

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Dinamika Eksistensi Remaja

a. Pengertian Dinamika

Dinamika adalah tindakan individu yang secara langsung dapat mempengaruhi orang lain dalam interaksinya. Dinamika juga merupakan bagian dari perubahan sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu. Menurut Rami Widiyanti, dinamika merupakan energi yang senantiasa bergerak, berubah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisinya. Zulkarnain menjelaskan, dinamika adalah sesuatu yang memiliki energi atau kekuatan, terus bergerak dan berkembang, serta dapat beradaptasi dengan berbagai situasi. Harlock mengartikan dinamika sebagai suatu kekuatan yang senantiasa berubah dan berkembang menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini.¹

b. Pengertian Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris *Existence* dan bahasa Latin *Existere* yang berarti muncul, ada, muncul, memilih keberadaan seseorang yang sebenarnya. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, keberadaan.² Menurut Abidin Zaenal, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, sesuatu menjadi atau ada. Sama halnya dengan kata *exsistere* yang artinya melampaui, melampaui atau melampaui. Dengan demikian, keberadaannya tidak kaku dan tetap, melainkan fleksibel atau elastis dan mengalami pertumbuhan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemungkinan diwujudkannya potensi yang dikandungnya.³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan sarana bagi manusia untuk mewujudkan dirinya atau mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga keberadaannya dapat memberikan makna

¹ Nadya Aurellia Rivenka et al., “Analisis Dampak Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Terhadap Perubahan Masyarakat Di Nagari Salayo Kabupaten Solok,” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol 1, no. 3 (2023): 88.

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003): 132.

³ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007): 16.

atau makna. Jadi disini terlihat bahwa dengan keberadaannya tersebut manusia dapat berperan aktif dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaannya di dunia sehingga manusia dapat terpacu untuk selalu melakukan aktivitas pilihannya dalam hidup dan berani menghadapinya. berbagai tantangan di dunia luar dirinya.

c. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kelompok manusia yang mempunyai banyak potensi. Penting untuk dicatat bahwa remaja Indonesia saat ini merupakan sepertiga dari populasi dunia. Remaja sarat dengan potensi, sarat dengan jiwa antusias, dan merupakan generasi penerus bangsa.⁴ Generasi muda merupakan harapan masa depan bangsa dan calon pemimpin masa depan; akibatnya nasib bangsa ada di tangan mereka. Apabila generasi muda semakin memiliki ciri khas dan jiwa yang kokoh, mengedepankan budaya kewilayahan dengan didasari rasa percaya diri dan etika yang terhormat, maka negeri ini akan menjadi sempurna. Tanpa peran serta dari generasi muda, kelangsungan pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan nenek moyang yang tidak dapat diwariskan kepada generasi berikutnya akan terputus dan hilang. Oleh karena itu, nilai-nilai kearifan pelestarian budaya harus diwariskan terutama kepada generasi penerus.

Masa muda sendiri merupakan masa perkembangan dikalangan muda dan orang dewasa. *Adolescere*, yang berarti berkembang menuju kedewasaan atau menjadi dewasa adalah kata Latin untuk masa remaja. Ciri-ciri masa pra-dewasa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu masa awal remaja (12/11-16/17 tahun) dan masa dewasa akhir (16/17-18 tahun). Pada akhir masa pra-dewasa, orang telah sampai pada periode perubahan formatif menuju masa dewasa. Masa muda merupakan suatu masa yang penting sepanjang kehidupan sehari-hari, masa kemajuan, masa kemajuan, masa permasalahan, masa dimana setiap individu mencari karakternya, masa ketakutan, masa ilusi dan batas perkembangan. Nilai-nilai yang bertentangan menimbulkan emosi yang intens pada masa remaja, yang merupakan masa emosi yang intens. Kadang-kadang, remaja dihadapi dengan kesulitan karena emosi yang sangat menggebu-gebu ini.

⁴ Silvi Yuli Pratama et al., "Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter," (*Jurnal Kewarganegaraan*) Vol. 6, no. 1 (2022): 1693.

Remaja, sebaliknya, bisa mendapatkan keuntungan dari perasaan penuh gairah ini dalam pencarian mereka akan identitas dan identitas. Remaja akan menggunakan reaksi orang-orang di sekitarnya sebagai bentuk pelajaran untuk memilih apa yang akan di lakukan di kemudian hari.⁵

d. Ciri-Ciri Remaja

Remaja mempunyai ciri-ciri seperti fase-fase kehidupan yang sangat penting, tahapan kehidupan remaja mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan tahapan-tahapan masa lalu dan masa-masa selanjutnya, remaja juga mempunyai beberapa ciri-ciri yang unik, antara lain:

1) Masa penting

Besarnya pengaruh jangka panjang terhadap perilaku remaja menjadikan masa remaja merupakan tahapan yang sangat penting. Melewati masa-masa indah ini secara positif memerlukan adaptasi kekuatan mental dan sikap, serta minat baru.

2) Masa Transisi

Pada masa transisi, remaja membutuhkan kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan harus segera dihilangkan dan diganti dengan sikap dewasa.

3) Saatnya perubahan

Remaja sulit menghindari perubahan radikal, apalagi jika menyangkut emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, atau perubahan perilaku dan sikap.

4) Masa yang sulit

Masalah remaja biasanya sulit untuk dihilangkan. Pertama, karena sebagian permasalahan masa kanak-kanak ditangani oleh peran orang tua dan guru, sehingga remaja tidak berpengalaman dalam menanganinya. Kedua, sebagian remaja mempunyai pendapat dan merasa mandiri sehingga sering menolak bantuan orang tua dan guru. Generasi muda bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

5) Masa Pencarian Identitas

Identitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi remaja. Remaja yang masih berusaha mencari jati dirinya biasanya menggunakan simbol-simbol berupa

⁵ Herlina, "Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)," *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 2013, 4.

kendaraan, pakaian, benda. Mereka ingin menarik perhatian dan menciptakan identitas.

6) Masa munculnya rasa takut

Banyak orang yang takut dengan remaja. Misalnya saja kenakalan remaja yang menjadi momok bagi orang tua karena remaja biasanya sulit dikendalikan.

7) Masa tidak nyata

Pada masa ini, remaja dipenuhi dengan harapan dan cita-cita yang besar, yang terkadang tidak realistis. Emosi mereka seringkali naik turun. Namun tahap ini juga penting bagi manusia untuk belajar memperoleh pengalaman hidup.

8) Masa beranjak dewasa

Masa remaja merupakan suatu tahapan menuju kedewasaan, namun kenyataannya masih banyak remaja yang belum siap menjadi dewasa.⁶

Manusia menghadapi masa-masa sulit pada masa remaja. Remaja sendirilah yang menjadi biang permasalahan ini, dengan menunjukkan perilaku tertentu seperti:

- a) Remaja mulai mempunyai peluang dan pilihan untuk mengemukakan pendapatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat menimbulkan ketegangan, perdebatan dan keterasingan generasi muda dari keluarga mereka.
- b) Remaja lebih terpengaruh oleh teman-temannya dibandingkan pada masa kanak-kanak. Artinya pengaruh orang tua semakin berkurang, kaum muda berperilaku berbeda dan mempunyai kepentingan yang berbeda, meskipun hal itu bertentangan dengan tindakan dan kepentingan keluarganya. Gaya pakaian, gaya rambut, dan preferensi musik adalah contoh umum yang perlu diperbarui.
- c) Kaum muda mengalami perubahan aktual yang baru, baik formatif maupun seksual. Timbulnya perasaan seksual bisa menakutkan, membingungkan, dan menyebabkan rasa bersalah dan frustrasi.
- d) Remaja sering kali mengembangkan rasa percaya diri yang berlebihan, yang bila dikombinasikan dengan

⁶ Mukhlisin, "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang," (*Jurnal Pendidikan Islam*) Vol 2, no. 1 (2018): 120.

tingkat emosi yang terus meningkat, menyulitkan mereka untuk menerima bimbingan dari orang tua.⁷

2. Masjid

Masjid berasal dari kata Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau beribadah kepada Allah SWT. Umat Islam membutuhkan masjid untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, taat beribadah kepada-Nya, dan memenuhi kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan spiritualnya. Oleh karena itu, siapa pun yang membangun masjid dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah akan diberi pahala surgawi. Kesalehan itu ada dua macam, yang pertama berupa cinta kasih yang luar biasa, yaitu doa fardhu, baik sendiri maupun berjamaah, dan yang kedua berupa *amaliyah* sehari-hari, yang digunakan untuk menyampaikan dan berkolaborasi dengan individu yang berkumpul secara individu.⁸

a. Sejarah Masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal dengan karakternya yang lebih modern lebih terbuka terhadap risalah Nabi SAW. Mereka dengan bersemangat mengirimkan utusan yang mengungkapkan keinginan tulus mereka agar Nabi menetap di Madinah. Setelah dua tahun hijrah, Nabi menerima dua orang rasul. Perencanaan musim haji untuk dua kesempatan ini disebut perjanjian aqobah I dan II. Kesempatan itu tiba ketika Nabi menilai hijrah itu produktif. Orang-orang kafir di Mekkah mengepung rumah Nabi ketika mendengar berita ini. Namun karena lindungan Allah SWT, usaha mereka gagal. Nabi keluar meninggalkan wadiah Ali Abi Thalib dan memintanya untuk mengisi tempat tidur. Tentara di sekitarnya kini tertidur lelap. Ketika mereka terbangun, mereka menemukan bahwa target mereka telah lenyap. Pelecehan terhadap orang-orang kafir di Mekah tidak ada habisnya.

Nabi tiba di Desa Quba, barat laut Yatsrib, melalui gua-gua tersembunyi di sepanjang perjalanan. Belakangan, desa tersebut berganti nama menjadi Madinatul Rasul, atau disingkat Medina yang berarti “Kota Nabi”. Selama empat

⁷ Khamim Zarkasih Saputro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” (*Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*) Vol. 17, no. 1 (2018): 25.

⁸ Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah,” (*Jurnal Tasamuh*) Vol. 17, no. 1 (2019): 248.

hari, Nabi beristirahat di desa ini. Nabi dan para sahabat yang telah menunggunya dari Mekkah, membangun masjid dalam waktu singkat. Ali bin Abi Thalib yang mengikuti Nabi membantu memindahkan batu-batu tersebut, namun beliau terlihat kelelahan. Masjid Quba adalah masjid yang sangat mendasar yang dibangun sebagai hasil usaha tak kenal lelah Nabi dan para sahabatnya.⁹ Masjid Quba berbentuk persegi, terbuat dari daun lontar, serambi enam kolom, dan terbuat dari daun lontar. Masjid utama pada masa sosialisasi Islam hanya sekedar tempat berserah diri, tempat berdoa dan berteduh dari teriknya matahari gurun yang kering tulang. Sejarah mencatat Masjid Quba didirikan pada hari kedua belas Rabiul Awal tahun Hijriah. Kehadiran masjid ini menjadi kekuatan utama bagi pembelajaran Islam awal.

b. Fungsi Masjid

Masjid mempunyai banyak kemampuan pada masa Nabi. Masjid bukan sekedar tempat cinta dan pergaulan manusia dengan Tuhan, namun juga ruang sosial di mana orang-orang mengatur hubungan sosial dan sosial satu sama lain, termasuk menciptakan sistem perang dan benar-benar fokus pada korban perang. Kondisi sosial budaya masyarakat pada masa Nabi tidak sama dengan kondisi masyarakat saat ini.¹⁰

Seperti yang dicontohkan Nabi dan para sahabatnya. Dengan meningkatkan fungsi dan fungsi masjid, berikut ini akan dijelaskan beberapa aspek masjid:

1) Masjid Sebagai Kendaraan Dakwah

Masjid merupakan sarana utama dakwah karena di sanalah risalah Allah dan agama Islam pertama kali disebarkan ke seluruh dunia. Seperti yang Nabi Muhammad SAW lihat, setelah tiba di Madinah (hijrah) dan menjalani pencarian kaum Quraisy, ia mulai membangun masjid, khususnya Masjid Al-Nabawi Al-Syarif. Masjid menjadi pusat aktivitas Islam, tempat umat beriman berkumpul, dan ibu kota pertama negara Islam, yang tidak akan terjadi tanpa tindakan ini.

⁹ Zainul Wahab, "Metode Bimbingan Dan Konseling Kepada Pemakai Narkoba," (*Al qolam Jurnal dakwah dan pemberdayaan masyarakat*) Vol. 2, no. 2 (2018): 74.

¹⁰ Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," (*Islamic Management and Empowerment Journal*) Vol. 2, no. 2 (2020): 215.

2) Masjid Pusat Pembinaan Akhlak dan Sosial

Sejak lahir, manusia membutuhkan orang lain dan akan mati jika tidak ada orang lain. Hal ini membedakan manusia dengan hewan lain yang dapat bertahan hidup tanpa ibu karena mereka dapat mencari makanan, air, dan tempat berlindung bagi dirinya sendiri. Inilah alasan mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial.

3) Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Keyakinan umat Islam bahwa membaca dengan teliti adalah cara untuk memahami dan menemukan keinovatifan Allah menentukan fungsi masjid sebagai landasan pendidikan. Secara khusus, Surat Al-‘Alaq diawali dengan kata “Iqra” yang berarti “membaca”. Inilah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Hal ini menunjukkan pentingnya membaca dan belajar. Menurut Napoleon Slope, seorang penulis esai Barat terkenal, dalam bukunya “Think and Develop Rich”, yang dikutip oleh Wadah Tajuddin Su’aid, pendirian masjid dalam Islam membuka peluang munculnya perguruan tinggi di seluruh dunia. Konsep ini diambil dari masyarakat Islam di Barat, di mana kata “universitas” sebenarnya berasal dari kata Arab “jami”, yang berarti Masjid Agung.

4) Masjid Sebagai Pusat Pembangunan Ekonomi

Masjid telah dijadikan sebagai pusat kemajuan daerah di seluruh keberadaan Timur Tengah dan Indonesia. Para pedagang Arab dari berbagai bagian dunia bertemu di Makkah jauh sebelum munculnya Islam. Para pedagang Arab dan Gujarat memperkenalkan Islam ke Indonesia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan bisnis dimulai di masjid-masjid di Surabaya, Semarang, Solo, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Aceh, Medan dan daerah perkotaan lainnya. Oleh karena itu, jiwa pertukaran harus dipulihkan dengan meneladani Nabi Muhammad SAW yang juga seorang makelar yang sukses. Perekonomian jemaah, baik skala kecil maupun besar, harus pulih dalam konteks ini sesuai dengan kondisi dan perkembangan lokal.

5) Masjid Sebagai Pusat Pembangunan Politik

Sebagai Khalifah Allah, Nabi Muhammad SAW memerintah umat. Dia menyebarkan Islam kepada umat

manusia sebagai misionaris. Sebagai Khalifah, ia mengambil peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain merupakan tiga hubungan yang membentuk kehidupan.¹¹

c. Takmir Masjid

Masjid Takmir adalah organisasi yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan masjid, termasuk pembangunan, pemeliharaan, dan upaya untuk mengembangkan generasi muda Muslim di lingkungan masjid. Kalau mengacu pada pengurus masjid, bukan hanya takmir masjid saja. Ada yang menggunakan kata “pengurus masjid”, ada pula yang menggunakan “komite pembangunan masjid”. Pada dasarnya setiap istilah yang dimaksud mempunyai tujuan yang sama, yaitu memelihara, mengawasi, dan memajukan masjid. Hal ini memungkinkan proyek-proyek yang ada di masjid dapat berjalan, khususnya yang berhubungan dengan cinta dan pengajaran. Takmir masjid melakukan acara-acara berikut:¹²

- a) Majelis Taklim merupakan salah satu metode pengajaran dalam Islam yang sering muncul sebagai halaqah.
- b) Pelatihan Al-Qur’an.
- c) Kajian tahsin Al-Qur’an: Program ini dirancang untuk mengenalkan remaja pada Al-Qur’an dan berbagai jenis bacaannya. TPA merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan dasar-dasar ibadah Islam.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh takmir dalam menjalankan kewajibannya, antara lain:

- 1) Fungsi masjid sebagai tempat ibadah umat Islam
- 2) Masjid sebagai wadah perbaikan lingkungan sekitar
- 3) Masjid sebagai tempat melangsungkan ibadah dan meningkatkan amal shaleh.

Selain itu, para takmir masjid hendaknya memahami bahwa masjid merupakan sebuah tempat kecintaan yang harus sangat didasari, benar-benar terarah, bersih, nyaman,

¹¹ Ahmad Rifa’i, “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern,” (*Jurnal Universum*) Vol. 10, no. 2 (2016): 159.

¹² Ramdanil Mubarak, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara,” (*Jurnal Pendidikan Islam*) Vol. 18, no. 2 (2020): 237.

efisien, dan sarat dengan solidaritas dan keharmonisan sehingga individu yang tinggal disana merasa betah dan merasa nyaman di sana untuk waktu yang cukup lama. Inilah tugas dan tanggung jawab takmir masjid di wilayah yang telah diidentifikasi. Selain itu, takmir masjid harus merencanakan program kerja bidang ibadah, dakwah, pendidikan, peringatan hari besar Islam, pemuda, serta sarana dan prasarana bidang.

d. Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan kumpulan generasi muda yang melakukan olah raga sosial dan kecintaan terhadap iklim masjid. Hal ini sangat penting dan mendasar untuk menjamin dukungan pemerintah terhadap masjid sehingga fungsi unik dari masjid tetap terjaga. Ketika kelompok umat semakin kuat, remaja masjid harus memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan konsisten menjadi manusia yang menerima dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, kami memiliki komitmen untuk mendidik mereka agar mereka memiliki informasi luar dalam dan kemampuan yang dapat diandalkan. Remaja di masjid dapat berkontribusi dengan melakukan berbagai kegiatan bermanfaat ketika dihadapkan pada permasalahan mulai dari kenakalan hingga permasalahan moral. Mereka dapat diundang ke masjid untuk melaksanakan salat, berpartisipasi dalam kegiatan masjid, dan, jika perlu, menjadi pengurus masjid dan anggota muda jika kegiatan yang diusulkan menarik minat mereka dan menimbulkan simpati.¹³

Dengan demikian, manfaat dan dampak pekerjaan generasi muda di masjid akan sangat terasa jika memang bersifat dinamis dan terkait dengan pelaksanaan berbagai kegiatan bermanfaat, bahkan di masjid yang terkoordinasi dalam jaringannya. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di masjid tidak bersikap acuh tak acuh sebaliknya, mereka peka terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan menjadikan keberadaan mereka benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan

¹³ Rahmadon Rahmadon, “Aktifitas Remaja Mesjid dan Pengaruhnya terhadap Akhlak di Masyarakat,” (*Serambi Tarbawi, jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*) Vol. 8, no. 2 (2020): 234.

masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran pemuda di masjid menjadi jawaban bagi pengurus masjid untuk menggarap bantuan pemerintah terhadap masjid.

Ketika generasi muda umat Islam memasuki masjid, para aktivis pemuda masjid harus mencerminkan hubungan umat Islam dengan tempat-tempat cinta umat Islam. Sikap dan tingkah lakunya Islami, penuh hormat, dan menunjukkan etika yang terhormat (akhlaqul karimah). Cara berpikir, pendekatan, dan perilakunya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ibadah, mereka bekerja dan berjuang menjunjung tinggi firman Allah dalam upaya mencari keridhaan-Nya. Allah SWT adalah tujuannya dan Nabi adalah teladan dan ikonnya yang baik. ia meraih kesuksesan dan kebahagiaan melalui keimanan, ilmu, dan amal shaleh. Gerakan dan aktivitasnya mengikuti suatu siklus. Beberapa perspektif dan perilaku pragmatis yang harus menjadi fokus para aktivis muda di masjid selama latihan mereka di masjid antara lain:¹⁴

- 1) Sadarilah bahwa Anda adalah orang yang bisa membuat masjid menjadi lebih makmur.
- 2) Melatih kebiasaan-kebiasaan besar di masjid.
- 3) Melaksanakan shalat berjamaah masjid dengan tekun.
- 4) Kenakan pakaian muslim.
- 5) Menjaga hubungan antara laki-laki dan perempuan tetap hidup.
- 6) Menumbuhkan karakter yang memikat.
- 7) Berkonsentrasi keras.
- 8) Berusaha mengambil bagian dalam pengurusan masjid.

Seperti yang mungkin kita ketahui, Pemuda Muslim merupakan sebuah perkumpulan yang mempertemukan generasi muda umat Islam yang secara efektif datang untuk berdoa dalam berkumpul di masjid. Karena merupakan bagian dari masjid, fungsi utamanya adalah untuk menjamin kesejahteraan masjid. Hasilnya, kegiatan yang berpusat di masjid tetap mendapat prioritas tinggi. Dalam menyelesaikan kewajiban mereka, remaja masjid fokus pada latihan yang ditujukan untuk mengembangkan keyakinan Islam, informasi

¹⁴ Rahmadon Rahmadon, “Aktifitas Remaja Mesjid dan Pengaruhnya terhadap Akhlak di Masyarakat,” (*Serambi Tarbawi: jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*) Vol. 8, no. 2 (2020): 236.

dan kemampuan individunya. Selain memerlukan strategi, metode, dan teknik yang tepat, kegiatan remaja di masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan terencana. Di zaman sekarang ini, pemahaman menyeluruh tentang manajemen dan organisasi juga penting untuk melaksanakan kegiatan bermanfaat ini. Kegiatan remaja di masjid antara lain:

- a) Ikut serta dalam perkembangan masjid.
- b) Melakukan persiapan bersama pemuda muslim.
- c) Menyusun proses pemulihan daerah setempat.
- d) Dukungan dalam menyelesaikan latihan Takmir Masjid.
- e) Melakukan dakwah dan latihan sosial.

Berbagai jenis kegiatan remaja masjid tersebut di atas merupakan suatu rencana yang terorganisir dengan baik dan matang, yang bertujuan untuk mensejahterakan masjid dan mengangkat moral para remaja. Dengan menyelenggarakan kegiatan di masjid bagi remaja, maka masjid dapat mengurangi aktivitas negatif dan kenakalan remaja.

3. Peran dan Kontribusi

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sebagaimana mestinya maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam suatu organisasi, setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau instansi tersebut.¹⁵ Kemudian, menurut Riyadi, peran dapat dipahami sebagai orientasi dan konsep peran suatu partai dalam oposisi sosial. Dalam peran ini, pelaku, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungan. Peran juga didefinisikan sebagai persyaratan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lain-lain). Dimana serangkaian tekanan dan kemudahan menghubungkan supervisor dan mendukung fungsi organisasinya. Peran adalah serangkaian perilaku dalam kelompok, besar atau kecil, masing-masing kelompok menjalankan peran berbeda. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah sebagai berikut:

¹⁵ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002): 243.

- a) Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang di dalam dan di antara hubungan sosial tertentu.
 - b) Peran adalah pengaruh yang berkaitan dengan status sosial tertentu.
 - c) Peran timbul bila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya.
 - d) Peran timbul bila tindakan terjadi dan timbul peluang.
- Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Peran aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya dalam kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok, seperti pengurus, pengurus, dan lain-lain.

- 2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota tim kepada timnya, yang memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi tim itu sendiri.

- 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah kontribusi pasif anggota tim, yang mana anggota tim tidak menciptakan peluang untuk orang lain. fungsi dalam tim agar tim dapat berfungsi dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu tindakan yang membatasi individu atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan kondisi yang disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

- b. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangsih. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut para ahli, kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menciptakan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu

¹⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 04, no. 48 (2002): 2.

membuat sesuatu yang sukses. Kontribusi juga bisa berarti sesuatu yang bernilai yang kita berikan kepada orang lain dalam bentuk uang, barang, tenaga atau waktu.¹⁷

Pengertian kontribusi menurut kamus ilmiah yang ditulis oleh Dany H, kontribusi adalah dukungan dalam bentuk uang atau sekedar dukungan finansial. Definisi serupa datang dari Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang mengartikan kontribusi sebagai bentuk sumbangan dalam bentuk uang atau dana kepada suatu wadah, perkumpulan. Definisi ini merupakan penafsiran yang sempit karena hanya mereka yang mempunyai uang atau modal yang dapat memberikan kontribusi. Kontribusi tidak bisa dipahami sebagai formalitas belaka, namun harus mempunyai bukti nyata partisipasinya untuk menciptakan keberhasilan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusinya harus sesuai dengan kapasitas dan potensi yang tersedia. Individu atau kelompok dapat menyumbangkan pikiran, tenaga, dan materinya agar berhasil melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan mencapai tujuan bersama. Pengertian kontribusi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pengertian kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menciptakan atau mencapai sesuatu bersama orang lain atau menyumbang keberhasilan sesuatu. Ketika kita berkontribusi, berarti kita memberikan sesuatu yang bernilai kepada orang lain, seperti uang, barang, kerja sama, atau waktu kita.
- 2) Pengertian kontribusi positif membuat sebuah kemajuan, bukan menurunkan ataupun membuat gagal suatu tujuan.
- 3) Yang dimaksud dengan kontribusi dalam pendidikan adalah kontribusi yang dapat dipergunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

4. Generasi Muda

Generasi muda merupakan garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Generasi muda dikenal

¹⁷ I Gusti Bagus Hengki dan I Gusti Ngurah Anom, "Kontribusi aktif seorang ibu terhadap generasi muda dalam mencegah meluasnya pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19*, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2020, 33–34.

¹⁸ Nurul Khasanah dan Rubini Rubini, "Kontribusi Pemuda Muslim dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045," (*Al-Manar*, "Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,") Vol. 10, no. 2 (2021): 47.

dengan karakternya yang memiliki jiwa dan semangat yang kuat seperti sebelum adanya kemerdekaan di Indonesia yaitu adanya sumpah pemuda. Adanya pendidikan karakter dapat membentuk generasi yang tangguh baik secara mental maupun fisik untuk memajukan bangsa dan negaranya. Perlu diperhatikan bahwa hal tersebut sejalan dengan gagasan bangsa sebagai identitas nasional dan mempunyai jiwa kritis dan sosialis.¹⁹

Generasi muda mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda, terutama dari generasi lain. Sebab, mereka seharusnya menjadi masa depan dan zaman yang harus terus mengisi dan menyampaikan batang kemajuan. Generasi muda memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara profesional, generasi muda kehilangan perannya sebagai pengikut pembangunan. Oleh karena itu, pertimbangan luar biasa harus diberikan pada peluang positif di usia yang lebih muda. Dengan kata lain, cara pengembangan dan pelatihan dilakukan sejalan dengan arah dan tujuan, dalam parameter jalur pelatihan yang sesuai, dan didasarkan pada strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan.

Generasi muda mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Bagaimana pun, generasi muda mempunyai peranan penting dalam segala hal, mulai dari kegiatan keagamaan, seni budaya, pendidikan agama, hingga penyelenggaraan urusan negara. Kami mengamati adanya kolaborasi serius di antara anak-anak muda di sekitar kami untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Di kancan publik, usia yang lebih muda sering kali dikaitkan dengan segala hal, terutama latihan persahabatan. Pekerjaan remaja yang sering kita ketahui adalah dalam bidang pendidikan, seperti pendidikan ketat, sekolah hierarki, sekolah ekspresi, bahkan pendidikan permainan. Pendidikan sosial merupakan upaya membentuk sikap masyarakat dengan cara mendidik, mengembangkan, mengarahkan masyarakat agar bertanggung jawab untuk memulai bahkan mengubah pembangunan. Pendidikan ini sangat penting, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan pengetahuan tentang alam, ilmu-ilmu sosial, dan agama. Tidak hanya itu, kita juga kerap menjumpai anak-anak muda masyarakat yang

¹⁹ “Jesminarti Lero,” “Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0 Jesminarti,” (Journal of the Japan Welding Society) Vol. 91, no. 5 (2022): 276.

melakukan kegiatan tersebut, yaitu mengajarkan anak-anak tentang isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat.²⁰

5. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat, terutama yang berada dalam lingkungan sekitar. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam lingkup sosial ini. Dalam kata lain, individu atau kelompok memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang memberikan banyak manfaat dan tidak semata-mata bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan dari kegiatan sosial ini adalah mencapai tujuan bersama, dan itulah mengapa partisipasi masyarakat selalu menjadi bagian integral dari kegiatan sosial.²¹

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat mengacu pada rajin, bersemangat, dan bersemangat dalam perbuatan atau usaha. Agama mengacu pada sistem, prinsip, dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan kepada Tuhan melalui pelaksanaan ibadah dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut.

Remaja yang mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang konstruktif memperoleh banyak manfaat. Selain itu, akan jauh lebih penting jika remaja secara langsung mengambil bagian dalam kegiatan ketat lokal lainnya, yang diharapkan dapat membantu memperbaiki cara berperilaku sosial mereka. Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu terpelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT. Mengamalkan syariat Islam agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat, serta menjalankan aktivitas fundamental keagamaan yang sangat dianjurkan oleh ajaran agama Islam bagi masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja yang sudah mulai memasuki masa remaja. Menarik diri dari kehidupan dan menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Malas mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai upaya untuk melindungi, melestarikan, dan memajukan umat manusia agar senantiasa beriman. Banyak

²⁰ Asichul In'am, "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," (*INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*) Vol. 3 (2020): 70.

²¹ <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 22 Juni 2024): 2.

sekali olah raga sosial dan ketat di mata masyarakat yang implikasinya meliputi pembinaan keislaman.²²

Latihan sosial yang ketat dapat dicirikan sebagai latihan atau pekerjaan yang menampilkan kualitas yang ketat atau latihan yang berhubungan dengan pelaksanaan pelajaran yang ketat oleh penganut suatu agama sebagai bentuk ketaatan dan keyakinan pada kualitas yang ketat. Agama merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya:²³

a. Sumber Akhlak

Masyarakat menganggap moral dan akhlak sangat penting karena akhlak sangat penting dalam kehidupan. Kualitas mendalam adalah pusat kehidupan yang memisahkan manusia dari makhluk. Tanpa kualitas yang mendalam, kehidupan akan penuh gejolak baik bagi masyarakat maupun negara.

b. Sebuah Indikasi Kebenaran

Agama sangat penting selamanya, mengingat realitas yang sudah lama tidak dicari manusia dengan ilmu dan penalarannya, kebetulan saja apa yang dicarinya terlacak dalam agama. Agama adalah pedoman kebenaran. Agama adalah kebenaran, khususnya fakta yang terang-terangan dan diketahui secara umum.

c. Sumber Informasi Tentang Hal-Hal Metafisik

Dahsyat Agama sangat penting bagi manusia karena manusia dengan penjelasan, ilmu pengetahuan, dan penalarannya tidak mampu mengungkap fakta-fakta mistisisme. Hal ini harus diketahui melalui agama, karena agama adalah sumber informasi dunia lain.

d. Sebuah Panduan Spiritual Bagi Orang-Orang

Pembantu Dunia Lain Bagi Individu Kehidupan manusia di dunia manusia ini kadang-kadang menyenangkan dan kadang-kadang sengsara. Pahami bahwa dunia bukanlah surga, namun juga bukan kutukan. Dengan asumsi bahwa dunia adalah surga, yang ada hanyalah kegembiraan, dan dengan asumsi bahwa dunia ini adalah neraka, yang ada hanyalah penderitaan. Penegasan ini menunjukkan bahwa

²² Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone," *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 2006, 48.

²³ Mukhlisin, "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang," (*Jurnal Pendidikan Islam*) Vol 2, no. 1 (2018): 24.

kehidupan dunia merupakan perkembangan pertukaran suka dan duka.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai “Dinamika Eksistensi Remaja Di Masjid Raya Al Falah Sragen (Studi Kasus Terhadap Peran Dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial)” di antaranya adalah:

1. Skripsi Nurkeke Roma A Malik tahun 2021 tentang “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”. Metode penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.
 - a. Persamaannya adalah keduanya menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang peran remaja yang ada di masjid.
 - b. Perbedaannya yaitu pada penelitian “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi” peneliti ini menjelaskan tentang bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat, sedangkan “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”. peneliti ini menjelaskan tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang dan cara takmir masjid dalam menumbuh kembangkan minat remaja agar cinta dengan masjid.²⁴
2. Skripsi Sarlinda tahun 2017 tentang "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep". Pemeriksaan ini menggunakan strategi keterlibatan subjektif dan merupakan jenis penelitian lapangan.
 - a. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif

²⁴ Madahi Veronica Aguayo Torrez, *Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2021,39.

- dan sama-sama mengamati peran remaja Masjid melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Perbedaannya yaitu pada penelitian “peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di desa bantimurung kecamatan tondong tallasa kabupaten pangkep” penelitian ini membahas lebih ke peningkatan kesadaran beragama beserta programnya/ meningkatkan sedangkan “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial” peneliti ini menjelaskan tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang dan cara takmir masjid dalam menumbuh kembangkan minat remaja agar cinta dengan masjid.²⁵
3. “Peran Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Desa Doy Banda Aceh” dimuat dalam Jurnal Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman Tahun 2022. Untuk memperoleh data mengenai pemuda masjid dan kontribusinya terhadap kesejahteraan Masjid Sabilil Jannah, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.
 - a. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang bagaimana cara memakmurkan masjid.
 - b. Perbedaannya yaitu pada penelitian “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh” penelitian ini membahas bagaimana kontribusi remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid dan apa saja yang hambatan yang dialami para remaja selama mengikuti kegiatan remaja masjid Sabilil Jannah sedangkan “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial” peneliti ini menjelaskan tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang dan cara takmir

²⁵ Nurul Wahyu Septiani, “peranan remaja masjid dalam meningkatkat kesadaran beragama di kecamatan tondong tallasa kabupaten pengkep,” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), 2017, 21.

masjid dalam menumbuhkan kembangkan minat remaja agar cinta dengan masjid.²⁶

4. Pada tahun 2021, Sony Eko Adisaputro menulis jurnal berjudul “Peran Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah” untuk Sutamaji, Muhammad Amrillah. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah yang digunakan.
 - a. Persamaannya adalah keduanya memanfaatkan semacam penelitian lapangan melalui metodologi subjektif yang ekspresif dan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - b. Perbedaannya yaitu pada penelitian “Peran Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Dakwah” yang mengkaji bagaimana anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Jatigreges, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, memanfaatkan Facebook untuk meningkatkan akhlak. Perilaku sedangkan “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial” peneliti ini menjelaskan tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang.²⁷
5. Jurnal Nur Isro’ah, dkk tahun 2019, tentang “Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid”. Teknik yang digunakan adalah strategi eksplorasi subyektif. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian lapangan.
 - a. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama mengamati tentang bagaimana cara menjadikan remaja Masjid menjadi lebih aktif.
 - b. Perbedaannya yaitu pada penelitian “Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid” penelitian ini membahas mengenai cara supaya remaja ikut serta dalam kegiatan masjid sedangkan “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”

²⁶ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhilah, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh,” (*Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*) Vol. 2, no. 1 (2022): 54.

²⁷ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah,” (*J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*) Vol. 2, no. 1 (2021): 44.

peneliti ini menjelaskan tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang dan cara takmir masjid dalam menumbuhkan minat remaja agar cinta dengan masjid.²⁸

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kondisi lapangan tentang Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial kerangka penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran tentang pola atau alur berpikir dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengamati tentang peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang dan cara takmir masjid dalam menumbuhkan minat remaja agar cinta dengan masjid.

Tugas pemuda di masjid akan terasa jika mereka benar-benar dinamis dan terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan bermanfaat yang dilakukan secara teratur, terus-menerus dan terarah, serta memerlukan tata cara, siasat, siasat dan metode yang tepat. Dengan demikian, tujuan utama kehadiran pemuda di masjid menjadi solusi bagi pengelola masjid dalam menyejahterakan masjid dan semua itu tidak dapat terlaksana dengan baik apabila takmir tidak membimbing dan memberi arahan kepada remaja supaya terkoordinir dengan baik.

²⁸ N Isro'ah, R Zayinhida, dan R Rismanto, "Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid," (*Jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*) Vol. 1 (2019): 6.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

